

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi antara individu satu dengan individu lain. Bahasa juga memiliki arti sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, pendapat, bahkan perasaan. Bahasa bisa berupa bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Menurut Chaer (2012:33) “Bahasa dapat berupa sistem, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya.”

Penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan dijadikan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di semua jenjang. Bahasa Indonesia dipelajari sebagai bentuk pembinaan bahasa. Hal ini sesuai dengan realisasi kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 4 bahwa pembinaan bahasa adalah upaya membina mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaharuan. Hal ini dilakukan tentunya untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Saat ini, kurikulum yang wajib digunakan dalam aktivitas pembelajaran yaitu kurikulum merdeka. Kharisma (2022:2) menyatakan bahwa Kemendikbudristek

mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis pendidikan yang sedang dialami.

Di dalam kurikulum merdeka, pada pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat elemen yang harus di tempuh dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Elemen-elemen tersebut pada hakikatnya merupakan empat keterampilan berbahasa yang memang harus diperoleh sepenuhnya oleh peserta didik karena keempat elemen tersebut berkaitan satu sama lain dalam keterampilan berbahasa. Dari keempat elemen tersebut yang menjadi fokus penulis adalah elemen membaca dan menulis. Elemen tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara teori dipelajari dengan berbasis teks. Salah satu jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik khususnya untuk jenjang kelas VII pada kurikulum merdeka, yaitu teks berita.

Realisasi yang terjadi di kelas, ditemukan permasalahan terkait dengan pencapaian kemampuan peserta didik yang belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tasikmalaya yang bernama Ibu Isna Sumiati, S.Pd. Kurangnya antusiasme dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi pokok permasalahan yang diterima Ibu Isna, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis. Selain itu juga, Ibu Isna mengatakan metode yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran dengan istilah “metode pembelajaran langsung”. Metode tersebut yaitu metode ceramah yang berfokus pada guru yang menjelaskan materi lalu memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini juga diperkuat

dari hasil observasi penulis ke kelas, terlihat peserta didik merasa jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran yang akhirnya menimbulkan rasa kantuk sehingga antusiasme dan minatnya kurang muncul.

Poedjiadi dalam Aditya (2005:166) menjelaskan,

metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengimplementasikan sebuah strategi pembelajaran yang sudah dirancang yaitu diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat Poedjidi tersebut, dalam kurikulum saat ini, yaitu kurikulum medeka, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar pada saat di lapangan peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan serta materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi baru yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus dan tentunya dapat membangkitkan semangat serta antusiasme peserta didik di kelas.

Secara general, penggunaan metode *joyfull learning* dapat diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran seperti untuk bidang keagamaan, sains, olahraga, kebahasaan, dll. Dengan demikian, penulis bermaksud mengujicobakan metode pembelajaran *joyfull learning* untuk membuktikan pengaruh terhadap peserta didik dalam kemampuan mengidentifikasi dan menulis teks berita. Dalam penggunaan metode tersebut penulis memakai bahan *ice breaking* untuk mendukung keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Saifuddin

dalam Alamsyah (2020:16) “*Joyfull learning* pada hakikatnya merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik supaya menerima dengan baik materi yang disampaikan sehingga menciptakan proses pembelajaran yang tanpa ada tekanan, ketegangan, dan kebosanan serta tidak terbatas oleh ruang kelas saja.” Makna bahasa Indonesia dari frasa *joyfull learning* berarti pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan berarti sebuah proses kegiatan pembelajaran menyenangkan yang disajikan oleh guru untuk peserta didik agar mereka dapat memusatkan perhatiannya kepada pembelajaran karena sajian yang diberikan tidak menjenuhkan dan membosankan.

Selain itu, alasan penulis memilih metode ini karena penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *joyfull learning* salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hatmawati. Hatmawati (2021:61) menyatakan bahwa metode *joyfull learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. yang dilakukan oleh Hatmawati memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu pada penggunaan metode pembelajarannya yakni metode *joyfull learning*. Perbedaan penelitian Hatmawati dan penelitian ini yaitu terletak pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian Hatmawati yaitu materi bangun datar mata pelajaran Matematika. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menulis teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, penelitian yang penulis laksanakan yaitu menggunakan metode eksperimen, lebih tepatnya yaitu

eksperimen semu. Metode eksperimen merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk mengujicobakan variabel bebas dan mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap variabel terikat. Metode eksperimen semu yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis. Sugiyono, (2014:118) menjelaskan bahwa “Eksperimen semu (*quasi experimental*) memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Oleh karena itu, metode ini diyakini sangat relevan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni membuktikan pengaruh metode *joyfull learning* dengan bantuan *ice breaking* yang telah penulis siapkan. Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi untuk mengujicobakan metode *joyfull learning* khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks berita dengan judul skripsi: “Pengaruh Metode *Joyfull Learning* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menulis Teks Berita” (Eksperimen pada Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berpengaruhkah metode *joyfull learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan strukturnya pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

2. Berpengaruhkah metode *joyfull learning* terhadap kemampuan menulis teks berita sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat empat aspek yang akan diuraikan oleh penulis. Penulis mencoba menjelaskan aspek-aspek tersebut untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut penulis sajikan keempat aspek tersebut dalam poin definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Teks Berita

Kemampuan mengidentifikasi teks berita yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik dalam menjelaskan teks berita sesuai dengan unsur adiksimba yaitu 5W+1H (*what* (apa), *who* (siapa) *when* (kapan), *where* (Di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)). Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan struktur teks berita yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

2. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita yang sebelumnya telah diidentifikasi dikembangkan menjadi sebuah teks berita secara utuh. Peserta didik harus mampu menulis teks berita yang dibuat dengan memperhatikan struktur (kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita), serta ciri kebahasaan teks berita (penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, penggunaan konjungsi temporal, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tepat, penggunaan konjungsi penjelasan, dan penggunaan kata kerja mental.

3. Metode Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Mengidentifikasi Teks Berita

Metode pembelajaran *joyfull learning* pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur, struktur, dan ciri kebahasaan teks berita dilakukan dengan beberapa perlakuan seperti adanya yel-yel pembangkit semangat, menebarkan selera humor, dan permainan. Yel-yel dan humor disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung pada saat peserta didik sudah terlihat tidak semangat lagi. Permainan dilakukan pada saat kegiatan inti yaitu pada tahap pelatihan melalui ‘permainan mencocokkan’ unsur-unsur teks berita dan pada saat sebelum tahap penutupan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dilakukan permainan ‘dengar kata Ibu’. Yel-yel pembangkit semangat juga dilakukan pada saat akan *pretest* dan *Posttest*.

4. Metode Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Menulis Teks Berita

Metode pembelajaran *joyfull learning* pada kemampuan menulis teks berita berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dilakukan dengan beberapa perlakuan seperti adanya yel-yel pembangkit semangat, menebarkan selera humor, dan permainan. Yel-yel dan humor disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung pada saat peserta didik sudah terlihat tidak semangat Yel-yel pembangkit semangat juga dilakukan pada saat akan *pretest* dan *posttest*. Permainan dilakukan pada saat kegiatan inti yaitu pada tahap pelatihan melalui ‘permainan berita keliling (beling)’ dan pada saat sebelum menyimpulkan materi pembelajaran dilakukan permainan ‘lawan kata’.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh metode *joyfull learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan strukturnya pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui pengaruh metode *joyfull learning* terhadap kemampuan menulis teks berita sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap terdapat manfaat yang didapat oleh semua pihak baik manfaat teoretis maupun praktis. Berikut penulis paparkan penjelasannya.

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pendukung bagi teori-teori yang sudah ada, khususnya untuk pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks berita. Teori-teori tersebut bisa dikembangkan pada proses perealisasiannya dengan dukungan sebuah metode yang sama dengan penulis yaitu metode *joyfull learning*. Manfaat teoretis yang dimaksud juga dapat berupa referensi untuk mendukung penelitian-penelitian yang akan direncanakan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, penulis, dan sekolah.

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih meluaskan wawasannya dengan menyalurkan ide atau gagasan dalam menulis

khususnya dalam mengidentifikasi dan menulis teks berita serta mendorong peserta didik untuk lebih antusias terhadap pembelajaran.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan dalam kompetensi mengajar serta dijadikan referensi dalam menentukan metode pembelajaran.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengembangkan ide-ide terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *joyfull learning*.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembinaan sekolah guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang telah dilakukan.